

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Kelas X TAV Di SMK Negeri 1 Semarang

Nurmeita Muthi'ah Budiyanti [✉], Sri Sayekti, Elfi Rimayati.

Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas IVET, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/emp.v2i1.kodeartikel>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 6 Juli 2019

Direvisi 11 Agustus 2019

Disetujui 1 Oktober 2019

Keywords:

*Prosocial Behavior; Sociodrama
Technical Group Guidance*

Abstrak

Perilaku prososial yang menurun pada remaja dapat dilihat pada rendahnya perilaku tolong menolong, berbagi, dan bekerjasama, antara remaja dengan remaja, orang lain, orang tua, maupun masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah efektif layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku prososial siswa kelas X TAV di SMK Negeri 1 Semarang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Eksperimen. Design yang digunakan adalah One Group Pre-Test Post-Test Design. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling atau sampel bertujuan, sampel yang diambil adalah 6 siswa yang rendah perilaku prososialnya. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala likert. Alat yang digunakan adalah skala perilaku prososial yang telah diujikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H₁ diterima sedangkan hipotesis H₀ ditolak. Ini terbukti dengan hasil analisis data dengan menggunakan uji paired sample t test pretest diperoleh 99,67 dan posttest 114,17. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan perilaku prososial siswa kelas X TAV SMK Negeri 1 Semarang. Dengan demikian penelitian ini menyarankan agar layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat digunakan untuk membantu meningkatkan perilaku prososial siswa.

Abstract

Decreased prosocial behavior in adolescents can be seen in the low behavior of helping, sharing and cooperating between adolescents and adolescents, others, parents, and the community. The purpose of this study was to determine whether effective group guidance services with sociodrama techniques to improve prosocial behavior of class X TAV students at SMK Negeri 1 Semarang. The study uses a quantitative approach to the type of experimental research. The design used is the One Group Pre-Test Post-Test Design. The sampling technique used was purposive sampling or purposive sampling, the samples taken were 6 students who had low prosocial behavior. The data collection method in this study uses a Likert scale. The tool used is a scale of prosocial behavior that has been tested. The results showed that the hypothetical H₁ was accepted while the hypothetical H₀ was rejected. This was proven by the results of data analysis using paired sample t test pretest obtained 99.67 and posttest 114.17. The results of this study concluded that group counseling services with sociodrama techniques were effective in improving prosocial behavior of students of class X TAV SMK Negeri 1 Semarang. Thus this study suggests that group guidance services with sociodrama techniques can be used to help improve students' prosocial behavior

[✉] Alamat Korespondensi:
E-mail: nurmeita01@gmail.com

PENDAHULUAN

Manusia disebut sebagai “homo social” yang artinya makhluk social yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bersama-sama orang lain, tanpa bekerjasama dan saling tolong menolong. Secara kodrati manusia terlahir sebagai makhluk social. Sehingga satu sama lain saling hidup nyaman, saling memberi dan menerima, saling melengkapi dan saling simpati dan empati. Ini yang disebut sebagai prilaku prososial. Bangsa Indonesia sejak dulu kala dikenal memiliki nilai-nilai luhur prososial.

Seiring perkembangan zaman, nilai-nilai prososial ini mulai luntur. Di kehidupan keseharian yang kita jalani banyak orang-orang yang lebih suka hidup sendiri, tidak mau menolong orang lain, mementingkan kepentingan sendiri dan menganggap orang lain tidak penting, rasa simpati dan empati luntur, bahkan menjauh dari kehidupan social. Lunturnya prilaku prososial ini dipengaruhi oleh banyak faktor, namun yang jelas hal ini merupakan masalah tersendiri yang harus segera diselesaikan.

Prilaku prososial merupakan tanggung jawab yang diambil individu untuk meningkatkan toleransi hidup antar individu dengan bersosialisasi dan berinteraksi satu sama lain (Kiftiyah Ririrs Novita 2017). Sears dkk mendefinisikan tingkah laku prososial sebagai tingkah laku yang menguntungkan orang lain. Sehingga tingkah laku prososial menurut Sears mencakup kategori yang lebih luas; meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau merencanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Lebih lanjut Widyastuti (2014) menjelaskan perilaku prososial berkisar dari tindakan altruism yang tanpa pamrih atau tidak mementingkan diri sendiri sampai tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh diri sendiri. Tingkah laku prososial menyangkut intense, value, empati, proses-proses internal dan karakteristik individual yang dapat mengantari suatu tindakan. Fokus utamanya adalah tindakan, karena hal ini signifikan untuk individu dan kelompok sosial. Seseorang di tolong dengan tindakan, tidak dengan belief. Values, empati dan proses internal lainnya adalah penting sebagai motivator tingkah laku prososial. Evaluasi diri terhadap perasaan puas dan kebahagiaan dipengaruhi oleh ketaatan terhadap internalisasi nilai-nilai moral yang dianut, akhirnya akan mengantarkan seseorang kepada tingkah laku prososial. (Kusumaningrum and Dewi 2017)

Bringham menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud menyumbang kesejahteraan orang lain, dengan kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan dan pengorbanan merupakan bentuk-bentuk prilaku prososial. Syaodih (2012) perilaku prososial perlu dimiliki sejak kecil sebagai suatu pondasi bagi perkembangan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya secara lebih luas oleh karenanya perlu dikembangkan dan dibina selama proses pendewasaan (Suharni and Pratama 2017).

Semakin banyak remaja yang masih duduk di bangku sekolah memiliki prilaku prososial yang kurang. Hasil pra survey menunjukkan masih terdapat siswa di SMK Negeri 1 Semarang yang prolalu sosialnya rendah. Fenomena yang mengakibatkan menurunnya perilaku prososial pada siswa di SMK Negeri 1 Semarang yaitu dalam satu kelas terdapat beberapa kelompok sehingga mengurangi rasa kebersamaan siswa karena menganggap dirinya tidak sebanding dengan kelompok lain. Terdapat fenomena lain juga, seperti siswa yang rendah dalam mengambil perilaku untuk membantu sesama teman yang sedang kesulitan di karenakan siswa tersebut merasa bahwa temannya itu hanya ingin di bantu oleh teman sebangkunya, sikap tolong menolong yang mulai luntur, kurang peduli, kurang empati dan lebih mementingkan kepentingan pribadinya. Siswa kurang dapat berbagi dengan teman yang sedang mengalami kesulitan, misalnya ada teman yang ingin meminjam alat tulis, namun tidak diberikan dengan alasan takut hilang atau tidak dikembalikan sehingga mereka terkesan pelit.

Dalam menumbuhkan sikap prososial siswa-siswa ini peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dari sekelompok orang dengan mengutamakan dinamika kelompok serta saling berinteraksi dan setiap anggota kelompok diperbolehkan mengeluarkan pendapat, saran serta tanggapan mengenai topik-topik yang dibahas terdiri dari permasalahan yang sering dialami setiap anggota dan masalah yang sedang tren terjadi dikalangan siswa sehingga dapat bermanfaat bagi setiap anggota yang mengikuti kegiatan kelompok tersebut.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang mengutamakan keaktifan siswa, sehingga siswa mempunyai ketrampilan untuk mengemukakan pendapat dan berinteraksi dengan lingkungan dan dapat dipraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan bimbingan kelompok pada prinsipnya menggunakan prinsip dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan sosiodrama, role playing, dan teknik lainnya yang berkaitan dengan kegiatan kelompok. Dengan bimbingan kelompok

diharapkan individu memenuhi kebutuhannya serta mampu mengatasi masalah-masalah yang dialaminya (kartikawati, Dwiana, Awaliya 2017).

Bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi perkembangan pribadi yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok (Prayitno 2017). Adapun teknik sosiodrama yang digunakan pada bimbingan kelompok ini berakar pada dimensi pribadi dan social. Pada dimensi pribadi teknik sosiodrama berusaha membantu individu menemukan makna dari lingkungan social yang bermanfaat bagi dirinya dan siswa diajak untuk belajar memecahkan masalah pribadi yang sedang dialaminya dengan menggunakan bantuan kelompok social yang berasal dari teman-temannya di kelas (Ginting 2016). Winkel dan Hastuti (2007) sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan social (Munawaroh and Lubis 2017).

Beberapa penelitian sejenis telah banyak dilakukan dan memberi sumbangsih bagi khazanah keilmuan Bimbingan dan Konseling. Salah satu riset yang dilakukan oleh Indah Hidayati, Mulawarman dan Awaliya dengan judul Meningkatkan regulasi emosi siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, hasilnya adalah bimbingan kelompok dengan teknik sosiorama efektif meningkatkan regulasi emosi siswa (Hidayati, Indah, Mulawarman 2017). Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Retno Winarlin, Blasius Boli Lasan, Widada dengan judul Efektifitas Teknik Sosiodrama melalui Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa SMP. Hasil dari riset ini adalah teknik sosiodrama dapat menjadi media untuk mengubah perilaku agresif verbal dan menggantinya dengan perilaku-perilaku baru yang dipelajarinya. Proses pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan aspek afektif dan kognitif siswa sehingga selain mempelajari perilaku baru, siswa juga memiliki pemahaman jika perilaku yang mereka perbuat terhadap teman sebayanya kurang baik dalam hubungan social (Retno Winarlin, Blasius Boli Lasan 2016).

Menurut Romlah (2006: 03) bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok yang ditujukan untuk mencegah timbulnya suatu masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa serta pengelolaannya dilakukan dalam situasi kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan media dalam membimbing individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Jadi bimbingan kelompok merupakan layanan yang tepat untuk memberikan kontribusi pada siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan rendahnya perilaku prososial karena masalah tersebut harus secepatnya ditangani agar tidak menghambat siswa dalam proses sosial di sekolah. Namun yang terjadi dilapangan, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Semarang masih mengalami hambatan, seperti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sudah sesuai tahap-tahap bimbingan kelompok tetapi kurang efektif karena masih seperti diskusi biasa. Agar dapat membantu meningkatkan perilaku prososial siswa maka bimbingan kelompok melalui sosiodrama dapat dijadikan media untuk mengembangkan perilaku prososial. penulis memilih teknik sosiodrama dalam meningkatkan perilaku prososial karena dalam teknik sosiodrama lebih merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendidik atau mengubah sikap-sikap tertentu dan lebih mengarah pada permainan peranan yang ditujukan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Melalui teknik sosiodrama, siswa akan belajar melakukan komunikasi efektif dengan orang lain dalam bentuk kegiatan memainkan sebuah peran.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan perilaku prososial siswa kelas X TAV SMK Negeri 1 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan layanan bimbingan kelompok siswa kelas X TAV SMK Negeri 1 Semarang, mendeskripsikan perilaku prososial siswa, layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan perilaku prososial siswa kelas X TAV SMK Negeri 1 Semarang, dan mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan perilaku prososial siswa kelas X TAV SMK Negeri 1 Semarang.

METODE

Penelitian ini dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa Kelas X TAV SMK Negeri 1 Semarang” ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang

menggunakan paradigma struktural fungsional yaitu penelitian yang memandang suatu objek kajian terdiri dari komponen-komponen atau dipengaruhi faktor-faktor yang memiliki fungsi sendiri-sendiri, sehingga setiap komponen atau faktor yang dapat dikaji secara terpisah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, karena ada sesuatu perlakuan (treatment) yang diterapkan oleh peneliti berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama kepada subjek penelitian. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *Pre-Eksperimental Design* dengan jenis *One Group Pre-Test Post-Test Design*, yaitu suatu teknik untuk mengetahui suatu efek sebelum dan sesudah perlakuan, (Sugiyono, 2015:110). Subyek penelitian dalam design ini tidak memiliki kelompok kontrol, sehingga sering disebut sebagai *Single Group Eksperiment*.

Dalam penelitian ini populasinya adalah 69 siswa kelas X TAV SMKN 1 Semarang. Dalam penentuan besarnya sampel peneliti menggunakan metode tabel Krejcie Morgan (Sugiyono, 2015:128) sebanyak 58 siswa X TAV SMK Negeri 1 Semarang, selanjutnya 11 siswa dipilih untuk uji coba. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TAV yang diambil dengan cara purposive sampling atau sampel bertujuan. Peneliti mengambil 6 siswa dengan hasil paling tinggi yang menunjukkan perilaku prososial rendah.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adala dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner ini menggunakan *skala likert* dapat dibuat dalam bentuk checklist atau pilihan ganda. Dalam hal ini, peneliti memakai bentuk checklist. Dokumentasi adalah teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data seperti foto kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Analisis data penelitian pada tahapan ini dilakukan secara kuantitatif dengan perhitungan menggunakan alat bantu *software* SPSS Versi 21 *for windows*. untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan perilaku prososial siswa digunakan uji persyaratan data (uji normalitas dan uji paired sample t test) antara data hasil pretest dan posttest. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan data. Uji paired sample t test dilakukan untuk menguji perubahan yang terjadi akibat suatu perlakuan peneliti terhadap subyek penelitian dan membandingkan skor pretest dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan skor total kuesioner perilaku prososial siswa kelas X TAV dari 58 siswa diperoleh 6 siswa yang memiliki perilaku prososial dalam kategori rendah. Dalam hal ini dapat di lihat dari hasil kuesioner presentase analisis deskriptif *pretest* perindikator yaitu indikator berbagi 59,69% dalam kategori cukup, indikator bekerjasama 59,62% dalam kategori cukup, dan indikator membantu 61,53% dalam kategori tinggi serta rata-rata keseluruhan indikator yaitu 60,40% dalam kategori cukup, sedangkan pada presentase analisis deskriptif *posttest* perindikator yaitu indikator berbagi 68,48% dalam kategori tinggi, indikator bekerjasama 67,40% dalam kategori tinggi, dan indikator membantu 68,08% dalam kategori tinggi serta rata-rata keseluruhan indikator yaitu 68,08% dalam kategori tinggi.

Tabel 1. Tabulasi Indikator Variabel Perilaku Prososial

No	Indikator	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	Berbagi	59,69%	Cukup	68,48%	Tinggi
2.	Bekerjasama	59,62%	Cukup	67,40%	Tinggi
3.	Membantu	61,53%	Tinggi	68,20%	Tinggi
Rata-rata persentase		60,40%	Cukup	68,08%	Tinggi

Pengujian data untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal dilakukan dengan menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS 21, terlihat nilai signifikan $0,754 > 0,05$ artinya data pretest berdistribusi normal, sedangkan pada postest berdasarkan tabel uji normalitas kolmogorov smirnov terlihat bahwa nilai signifikan $0,937 > 0,05$ artinya data postest berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas (One Sample Kolmogorov-Smirnov Test)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	Posttest
N		6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	99.67	114.17
	Std. Deviation	4.546	2.858
Most Extreme Differences	Absolute	.275	.219
	Positive	.232	.219
	Negative	-.275	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.674	.536
Asymp. Sig. (2-tailed)		.754	.937

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Untuk menguji keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan perilaku prososial siswa kelas X TAV SMK Negeri 1 Semarang yang dikembangkan sekaligus untuk menjawab hipotesis penelitian adalah dengan membandingkan perbedaan antara skor pretest dan skor posttest dengan analisis paired sample t test. Hal ini diperoleh nilai Sig (0,002) $\leq \alpha$ (0,05), dan berdasarkan hasil perhitungan pengujian diperoleh t_{hitung} 4,838 pada derajat kebebasan (Df) 5 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} 0,05 = 2,570, maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (4,838 \geq 2,570), ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, selain itu didapat nilai rata-rata post-test lebih besar dari pada nilai rata-rata pretest (114,17 \geq 99,67). Jika dilihat dari nilai rata-rata, maka peningkatan perilaku prososial siswa pada nilai post-test lebih tinggi dibanding dengan nilai pretest. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa kelas X TAV SMK Negeri 1 Semarang.

Tabel 3. Uji Paired Sample t test

Hasil	Rata-rata	Sd. Deviation	Perbedaan rata-rata	Statistik uji t	Sig	Sig. 2 tailed	Keterangan
Pretest	99,67	4,546	14,500	4,838	0,002	0,005	Signifikan
Posttest	114,17	2,858					

Permasalahan dalam penelitian ini mengenai tingkat perilaku prososial siswa kelas X TAV di SMK Negeri 1 Semarang yang dinilai masih kurang. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok berdasarkan fungsi yang tepat untuk memberikan pemahaman dan pencegahan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku prososial sehingga mereka dapat mengetahui dan memahami bagaimana cara meningkatkan perilaku prososial. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama ini dilakukan dalam beberapa pertemuan dengan materi-materi yang telah ditentukan oleh peneliti. Teknik sosiodrama ini dimaksudkan agar siswa dapat merasakan dan dapat memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Sehingga nantinya siswa dapat mengetahui tentang faktor dan pengaruh perilaku prososial serta cara meningkatkan perilaku prososial.

Proses treatment dilaksanakan dengan cara penyampaian materi oleh peneliti dengan layanan bimbingan kelompok yang sudah di siapkan sebelumnya setelah itu dilanjutkan dengan teknik sosiodrama yang dilaksanakan oleh siswa. Setelah mengikuti treatment siswa mendapat gambaran yang nyata untuk memahami perilaku prososial, sehingga keadaran mereka akan perilaku prososial dapat meningkat dan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat membantu siswa dalam meningkatkan perilaku prososial.

SIMPULAN

Perilaku prososial siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berada dalam kategori cukup. Hal itu ditunjukkan dengan hasil pretest perilaku prososial siswa rata-rata berada dalam kategori cukup. Sedangkan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam kategori tinggi. Hal itu ditunjukkan dari hasil posttest perilaku prososial siswa rata-rata berada dalam kategori tinggi.

Peningkatan yang signifikan terlihat dari hasil uji paired sample t test. Hasil uji paired sample t test menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($4,838 \geq 2,570$), ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, Rafael Lisinus. 2016. "Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Konformitas Yang Berlebihan Pada Siswa (Penelitian Pra-Eksperimen Terhadap Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama)." *Diversita 2*(Bimbingan dan Konseling):25.
- Hidayati, Indah, Mulawarman, Awaliya. 2017. "Meningkatkan Regulasi Emosi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama." *IJGC UNNES 6*:bimbingan dan Konseling.
- kartikawati, Dwiana, Awaliya, Mungin. 2017. "Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Karakter Cinta Damai SiswaNo Title." *IJGC UNNES 6*(Bimbingan dan Konseling):14.
- Kiftiyah Ririrs Novita. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Prososial Sisw SD Melalui Layanan Informasi Dengan Teknik Bibliotherapy." *IJGC UNNES 6*.
- Kusumaningrum, Elza, and Noviyanti Kartika Dewi. 2017. "Perbedaan Perilaku Prososial Dan Self Awareness Terhadap Nilai Budaya Lokal Jawa Di Tinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa Sma Kyai Ageng Basyariyah Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun." *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Munawaroh, Sya'adatul, and M. Rajab Lubis. 2017. "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Kelas Viii Mtsn 2 Medan." *JURNAL DIVERSITA*.
- Prayitno. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*.
- Retno Winarlin, Blasius Boli Lasan, Widada. 2016. "Efektivitas Teknik Sosiodrama Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Agresifverbal Siswa Smp." *IJGC UNNES 2*(Bimbingan Kelompok):68–74.
- Suharni, Suharni, and Beny Dwi Pratama. 2017. "Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini." *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.